

## Assitant Manager Lokasi Pada Produksi Film Mengusahakan Pertolongan Illahi Di Pt. Wahana Kreator

Irwaldi Tri Putra<sup>1\*</sup>, Herry Sasongko<sup>2</sup>, Dynia Fitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padang Panjang

<sup>1\*</sup> [irwalputra7@gmail.com](mailto:irwalputra7@gmail.com) , [herysaso6@gmail.com](mailto:herysaso6@gmail.com) , [niafitri.1793@gmail.com](mailto:niafitri.1793@gmail.com)

### Abstrak

Laporan ini membahas peran dan tanggung jawab seorang *Assistant Location Manager* (ALM) dalam produksi film berjudul "*Mengusahakan Pertolongan Illahi*" yang diproduksi oleh PT. Wahana Kreator. Program riset dan pengembangan profesi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung dalam konteks produksi film berbasis riset serta memperkuat mentalitas profesional di industri kreatif. Sebagai asisten manajer lokasi, penulis bertindak sebagai representatif utama atau tangan kanan manajer lokasi untuk memastikan kelancaran aspek logistik dan operasional di lapangan. Lingkup pekerjaan mencakup tahapan pra-produksi hingga produksi yang dilaksanakan di wilayah Sumatera Barat, khususnya di sekitar Danau Singkarak. Tugas utama yang dilakukan meliputi: (1) *hunting* lokasi dan *recce* untuk memastikan kesesuaian artistik dengan skenario; (2) manajemen perizinan lokasi dan izin keramaian melalui negosiasi dengan pemangku kepentingan setempat; serta (3) manajemen lapangan yang mencakup pengamanan area syuting (*blocking* jalan) dan koordinasi intensif dengan warga lokal untuk meminimalkan gangguan operasional. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko logistik dan kemampuan komunikasi interpersonal sangat krusial dalam keberhasilan eksekusi jadwal harian (*call sheet*). Program ini berhasil mengintegrasikan kerangka kerja teoretis manajemen produksi ke dalam praktik lapangan yang dinamis, sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara institusi pendidikan dan industri perfilman.

**Kata Kunci:** *Assistant Location Manager*, Manajemen Produksi Film, PT. Wahana Kreator, Perizinan Lokasi, Mengusahakan Pertolongan Illahi.

### PENDAHULUAN

PT. Wahana Kreator merupakan sebuah entitas perusahaan yang memiliki fokus utama pada riset dan pengembangan cerita dengan tujuan strategis untuk meregenerasi kreator konten di Indonesia. Didirikan pada tahun 2009, perusahaan ini berasal dari inisiatif informal kelompok penulis naskah yang kemudian berkembang menjadi komunitas kolaboratif bernama Wahana Penulis. Melalui pendekatan sistematis yang mengintegrasikan metode penelitian ke dalam pengembangan cerita, perusahaan ini resmi dikonsolidasikan di bawah nama PT. Wahana Kreator pada tahun 2017 dengan tiga pilar utama: Wahana Penulis (pengembangan naskah), Wahana Edukasi (pelatihan), dan Wahana Dimensi (divisi produksi).

Pemilihan PT. Wahana Kreator sebagai lokasi Riset dan Pengembangan Profesi didasari oleh kepentingan profesional untuk memperoleh pengalaman langsung dalam produksi film yang berbasis riset. Dalam program ini, penulis berpartisipasi di Unit Produksi (Wahana Dimensi) yang bertanggung jawab atas pembuatan film berjudul "*Mengusahakan Pertolongan Illahi*". Film ini merupakan proyek kolaboratif antara Wahana Kreator dan Paragon Corp untuk memperingati ulang tahun ke-40 Paragon Corp, yang mengangkat kisah inspiratif perjuangan Nurhayati Subakat. Dalam produksi film tersebut, penulis diberikan mandat sebagai *Assistant Location Manager* (ALM). Peran ini menempatkan penulis sebagai tangan kanan dari Manajer Lokasi yang bertanggung jawab dalam supervisi koordinasi logistik dan operasional agar proses pengambilan gambar berjalan efisien dan sesuai dengan rencana produksi yang telah ditetapkan

### METODE

#### Tahapan Penelitian

#### Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan peran sebagai *Assistant Location Manager* (ALM) pada produksi film "*Mengusahakan Pertolongan Illahi*", penulis menerapkan pendekatan metodis yang sistematis untuk memastikan seluruh kebutuhan lokasi terpenuhi. Secara metodologis, penulis menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko Logistik, di mana setiap potensi kendala di lokasi (seperti cuaca, kebisingan, dan perizinan) dianalisis terlebih dahulu untuk kemudian disiapkan Rencana Kontingensi (*Contingency Plan*) yang terperinci.

Tahapan pelaksanaan kerja dibagi menjadi dua fase utama sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Produksi Pada tahap ini, metode yang digunakan berfokus pada riset lapangan dan pemenuhan legalitas:

- a. *Hunting* dan *Recce* Ekstensif: Melakukan eksplorasi mendalam di berbagai area geografis Sumatera Barat, khususnya di wilayah Danau Singkarak, untuk mengevaluasi kelayakan lokasi berdasarkan kriteria teknis (aksesibilitas, daya listrik, akustik) dan kriteria artistik sesuai skenario.



- b. Manajemen Perizinan Strategis: Melakukan komunikasi intensif dan negosiasi dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), mulai dari Kepala Desa/Wali Nagari, pihak kepolisian (Polsek), hingga pemilik properti swasta untuk mendapatkan *Location Release*.
- 2. Tahap Produksi Pada tahap ini, metode beralih pada manajemen operasional dan mitigasi risiko secara *real-time* di lapangan:
  - a. *Site Assessment* dan Pengamanan: Mengimplementasikan skema kontrol akses atau *blocking* jalan secara terstruktur dengan memasang barikade fisik untuk menjamin keamanan kru, peralatan, serta kelancaran proses syuting.
  - b. Koordinasi Komunitas (Humas): Bertindak sebagai penghubung transparan antara tim produksi dan warga lokal untuk menyediakan informasi jadwal operasional dan kompensasi guna meminimalkan gangguan terhadap masyarakat sekitar.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyusun laporan ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

- a. Observasi Partisipatif: Penulis terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan manajemen lokasi mulai dari 25 Oktober hingga 3 Desember 2024
- b. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data melalui *breakdown* skenario, jadwal harian (*call sheet*), surat perizinan, serta dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.
- c. Wawancara dan Koordinasi: Melakukan diskusi terarah dengan Manajer Lokasi, Sutradara, serta perangkat nagari setempat untuk memastikan akurasi data teknis lokasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi dilakukan di PT. Wahana Kreator (Unit Wahana Dimensi) selama periode 25 Oktober hingga 3 Desember 2024. Sebagai *Assistant Location Manager* (ALM) dalam produksi film "Mengusahakan Pertolongan Illahi", penulis telah melaksanakan rangkaian kegiatan yang terbagi dalam dua tahap utama:

#### Pra-Produksi

Pra-Produksi merupakan tahapan awal perencanaan yang paling penting pada saat produksi film termasuk pada produksi film *Mengusahakan Pertolongan Illahi* penulis berfokus pada memastikan kelancaran operasional dan legalitas seluruh proses syuting di Sumatera Barat, dimulai dari fase pra-produksi hingga eksekusi. Saya memandang tugas ini tidak hanya sebagai tanggung jawab profesional, tetapi juga sebagai ikhtiar total, di mana saya mengusahakan pertolongan Illahi dalam setiap langkah perencanaan dan eksekusi, menyadari kompleksitas dan tantangan tak terduga yang sering muncul di lapangan. Tugas inti penulis kerjakan mencakup tiga aspek utama di wilayah Sumatera Barat :

- a. Hunting Lokasi syuting dan Recce

Penulis terlibat secara aktif dan langsung dalam tahapan penentuan lokasi syuting, memastikan kesesuaian lokasi dengan kebutuhan artistik dan naratif skenario. Proses ini memerlukan eksplorasi mendalam (ekstensif) di berbagai area geografis di Sumatera Barat khususnya di area wilayah Danau Singkarak. Objek eksplorasi mencakup spektrum yang luas, mulai dari lanskap alam ikonik, situs dengan nilai historis dan warisan budaya, hingga konfigurasi lingkungan pedesaan. Setelah kompilasi data lokasi potensial, penulis berpartisipasi dalam *recce* bersama dengan sutradara dan departemen produksi terkait (termasuk departemen sinematografi dan artistik).



Gambar 1 Picture Set Lokasi Mengusahakan Pertolongan Illahi  
(Sumber : Dokumen Irwal Tri Putra,2024)

- b. Pengurusan Izin Lokasi dan keramaian

Penulis menggembangkan tanggung jawab penuh atas manajemen perizinan lokasi dan izin keramaian yang esensial untuk seluruh titik pelaksanaan pengambilan gambar, proses ini memerlukan komunikasi intensif dan negosiasi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan komunikasi dan negosiasi dengan berbagai pihak, termasuk kepala desa/nagari, pemilik properti swasta, dan tokoh masyarakat.



Gambar 2 Picture Set Lokasi Mengusaha Pertolongan Illahi  
(Sumber : Dokumen Irwal Tri Putra,2024)

c. Manajemen Lapangan dan Koordinasi

Selama survei lokasi dan produksi penulis berfungsi sebagai penghubung antara tim produksi dan komunitas lokal. Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas ini sangat bergantung pada kapasitas untuk membangun kepercayaan dan memelihara hubungan interpersonal yang positif dengan anggota masyarakat setempat. Dalam manajemen hubungan komunitas Penulis berupaya memastikan bahwa setiap interaksi dikelola untuk mencapai harmonisasi dan konsensus antara kepentingan produksi.

#### Produksi

Setelah berhasil menyelesaikan proses perizinan dan *recce*, peran saya berlanjut ke tahap produksi di mana tantangan terbesar adalah menjaga kelancaran operasional syuting sambil meminimalkan gangguan terhadap masyarakat sekitar. Dalam fase krusial ini, saya bertugas sebagai garda terdepan untuk manajemen area syuting, dengan fokus pada dua tanggung jawab utama:

a. Melakukan Bloking dan Pengamanan Jalan



Gambar 3 Penulis Bloking Jalan  
(Sumber : Dokumen Irwal Tri Putra,2023)

Penulis memiliki tanggung jawab eksekutif dan operasional untuk melaksanakan kontrol akses jalan yang diperlukan selama produksi film, tugas ini melibatkan beberapa kolaborasi fungsional dengan tim keamanan guna merencanakan dan mengimplementasikan skema penutupan jalan yang terstruktur, efektif, dan menjamin keselamatan. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin tim lapangan, penulis memimpin pemasangan barikade fisik dan tanda-tanda peringatan yang sesuai. Prioritas utama adalah memastikan bahwa penutupan jalan dieksekusi tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan diotorisasi oleh komunitas setempat.

b. Koordinasi dengan Warga dan Pihak Setempat

Penulis bertindak sebagai koordinasi untuk memastikan transparansi informasi kepada warga dan pemangku kepentingan lokal. Koordinasi intensif ini bertujuan untuk menyediakan informasi terkini mengenai durasi keterbatasan akses, jadwal operasional dan kompensasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sengketa di tingkat komunitas.



Gambar 4 Koordinasi dengan warga setempat  
(Sumber : Dokumen Irwan Tri Putra,2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Riset dan Pengembangan Profesi pada produksi film *"Mengusahakan Pertolongan Illahi"* di PT. Wahana Kreator, dapat disimpulkan bahwa peran seorang *Assistant Location Manager* merupakan elemen krusial yang menjembatani kebutuhan artistik skenario dengan realitas teknis serta operasional di lapangan. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari tahap pra-produksi hingga produksi menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lokasi sangat bergantung pada integrasi antara manajemen risiko logistik dan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Proses *hunting* dan *recce* yang mendalam di wilayah Sumatera Barat tidak hanya bertujuan mencari estetika visual, tetapi juga untuk memastikan kelayakan teknis yang mendukung efisiensi jadwal syuting. Selain itu, pemenuhan legalitas melalui perizinan formal kepada perangkat nagari dan pihak kepolisian menjadi fondasi utama dalam menjamin kelancaran produksi dan meminimalisir konflik dengan masyarakat setempat. Melalui program ini, penulis berhasil mengaplikasikan teori manajemen produksi ke dalam praktik industri nyata, yang pada akhirnya membuktikan bahwa adaptabilitas dan koordinasi yang solid antar-departemen adalah kunci utama dalam menghadapi dinamika tantangan di lapangan. Pengalaman profesional ini secara signifikan telah memperkuat mentalitas kerja dan kompetensi teknis penulis sebagai calon praktisi di industri perfilman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi beserta penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar selama proses ini berlangsung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Padang Panjang, serta Bapak Dr. Riswel Zam, S.Sn., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan dukungan penuh bagi mahasiswa dalam menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujuhan kepada Ketua Program Studi Televisi dan Film Ibu Maisaraton Najmi, S.Sn., M.Sn serta Ibu Dynia Fitri, S.Sn., M.Sn. dan Bapak Hery Sasongko, S.Sn., M.Sn yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga dalam penyusunan laporan ini hingga selesai.

Rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada pimpinan PT. Wahana Kreator, khususnya tim unit Wahana Dimensi, yang telah memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk terlibat langsung dalam industri perfilman profesional. Apresiasi setinggi-tingginya penulis berikan kepada seluruh kru produksi film *"Mengusahakan Pertolongan Illahi"* atas kolaborasi, ilmu, dan pengalaman luar biasa selama berada di lapangan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pemangku kepentingan di wilayah Sumatera Barat, termasuk Wali Nagari Sumpur, Batipuh, Pitalah, dan Pariangan, serta pihak Kepolisian Sektor Batipuh dan Batipuh Selatan yang telah memberikan izin dan keramahannya selama proses syuting. Terakhir, terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga tercinta dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Televisi dan Film atas doa, motivasi, dan dukungan semangat yang tidak pernah putus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang melimpah, dan laporan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darian, T. (2019). *Peran editor dalam post production di Wahana Kreator Nusantara* [Laporan Kerja Praktik/Magang, Universitas Multimedia Nusantara]. UMN Digital Library.
- O'Connell, M. K. (2020). *The contemporary producer: Legal and logistics in film*. Routledge.
- Sabrina Fauzi, D. (2024). *Peran post production coordinator assistant dalam film "Dua Hati Biru"* (2024) [Laporan MBKM, Universitas Multimedia Nusantara]. UMN Digital Library
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film art: An introduction* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, B. (2022). *Cinematography: Theory and practice: Image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Cleve, B. (2020). *Film production management: How to budget, organize and successfully shoot your film*. Routledge.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Freeman, R. E. (2023). *Stakeholder theory: Concepts and strategies*. Cambridge University Press.
- Honthaner, E. L. (2021). *The complete film production handbook*. Routledge.
- Jones, C., & Jolliffe, G. (2020). *The filmmaker's handbook: A comprehensive guide for the digital age*. Plume.
- Kellison, C. (2022). *Producing for TV and new media*. Routledge.
- Kindem, G., & Musburger, R. B. (2019). *Introduction to media production: The path to digital media production*. Routledge.
- Mamer, B. (2022). *Film production technique: Creating the accomplished image*. Cengage Learning.
- Ryan, M. (2021). *Producer's playbook: Real people on camera*. Focal Press.
- Worthington, C., & Crawford, P. (2021). *The basics of filmmaking*. Bloomsbury Academic.